

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan yang terlihat dari adanya pelaporan keuangan menjadi aspek penting bagi keberhasilan dan strategi suatu perusahaan. Keberhasilan dan strategis tersebut mengacu pada hasil finansial yang dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Sehingga penting bagi para penyusun laporan keuangan untuk memperhatikan kualitas laporan keuangan itu sendiri agar dapat mudah dipahami pengguna laporan, mempunyai kecukupan pengungkapan, disajikan dengan wajar dan jujur apa adanya (Lutfiati dkk., 2021).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai penilaian oleh investor atau calon investor untuk mengetahui prospek maupun perkembangan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga tingkat pengembalian investasi yang tinggi sebagaimana yang diharapkan oleh investor (Yuliani, 2021). Pentingnya kinerja keuangan membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk melakukan berbagai upaya untuk mencapai kinerja yang baik. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mencapai targetnya. Dari pengukuran tersebut dapat diketahui juga sejauh mana sebuah perusahaan dapat mempertahankan stabilitasnya. Dengan mempertahankan stabilitasnya, kinerja keuangan memiliki beberapa indikator, salah satunya adalah

profitabilitas. Profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien (Kasmir, 2019).

Jika dilihat dari minat investor sebagai salah satu subjek yang mempertimbangkan kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai penilaian, direktur utama BEI Iman Rachman mengatakan pasar modal syariah sudah semakin maju dan diminati banyak investor. Hal ini tercermin dari jumlah saham-saham syariah yang tercatat di BEI, yang sudah menyentuh lebih dari 50 persen selama 5 tahun terakhir. Di mana, dari total pencatatan 931 saham, 69 persen di antaranya adalah saham syariah. Sejalan dengan peningkatan jumlah saham tersebut, investor syariah pun meningkat 211 persen selama lima tahun terakhir dari 44.536 investor pada 2016 menjadi 136.418 investor pada Desember 2023 (infobanknews, 2024). Para investor berminat berinvestasi pada pasar modal syariah akan meningkat karena melihat perkembangan yang semakin maju.

Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa indeks yang mencatat saham syariah diantaranya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), IDX-MES BUMN 17, dan IDX Sharia Growth. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indeks saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70). *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII 70 hanya terdiri dari 70 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi yang tercatat di BEI.

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*

Eminten	2020	2021	2022
	Laba bersih	Laba bersih	Laba bersih
ADRO	2,069,394,366,197	13,335,600,000,000	38,954,375,000,000
ASII	15,222,000,000,000	20,196,000,000,000	28,944,000,000,000
UNTR	11,312,071,000,000	10,279,683,000,000	21,005,105,000,000
TLKM	20,804,000,000,000	24,760,000,000,000	20,753,000,000,000
ITMG	555,881,396,000	6,839,172,170,000	18,878,316,901,000

Sumber: Data Diolah

Dapat dilihat pada tabel 1.1 memiliki laba yang tinggi. Perusahaan diatas merupakan eminten yang masuk jajaran perolehan laba bersih tahun 2022 terbesar pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*. Hal ini seiring dengan pemulihan ekonomi yang didorong oleh meredanya pandemi Covid 19 (CNBC Indonesia, 2023). Sebagai contoh pada PT ADRO semakin bertambahnya tahun maka semakin tinggi pula laba yang didapatkan. Dapat dilihat tahun 2022 mengalami kenaikan drastis dari tahun 2020 sebesar 94,95%. Pemilik PT ADRO menyebutkan catatan fantastis perusahaan ikut didorong oleh permintaan yang lebih tinggi di tengah krisis energi global yang tengah dihadapi banyak negara dunia (CNBC Indonesia, 2022). Peningkatan laba dari tahun ke tahun merupakan suatu tolak ukur keberhasilan manajer dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu (Yuliani, 2021). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pertumbuhan laba maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Yuliani (2021) menyebutkan bahwa struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Waryani & Ethika (2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal

Putri Ayunda Lestari, 2024

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Jakarta Islamic Index 70 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, menurut Solikhah (2022), Pondrinal (2021), dan (Thuy dkk., 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan profitabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Pengelolaan yang baik dari kombinasi faktor-faktor ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peneliti tertarik mengambil 2 faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* dan struktur modal dengan studi kasus pada perusahaan *Jakarta Islamic Index 70* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dapat memerhatikan lagi pada kerusakan lingkungan timbul akibat operasional perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, maka yang harus diperlukan yakni suatu kebijakan untuk meminimalisir masalah tersebut. Oleh sebab itu, muncul kesadaran dalam tanggung jawab sosial pada perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari suatu perusahaan yaitu dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mencerminkan kepedulian perusahaan yang berdampak bagi masyarakat, sosial maupun lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk komitmen yang dilaksanakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang berdampak bagi masyarakat, sosial maupun lingkungan. Pengungkapan CSR yang dilakukan

perusahaan dapat memberikan dampak yang baik, diantaranya adalah citra perusahaan dapat meningkat, meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar perusahaan, konsumen, investor, dan juga berdampak bagi penjualan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan (Solikhah, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya berfokus pada pencapaian laba yang signifikan (*profit*), perusahaan yang berkualitas diharapkan juga memiliki tanggung jawab terhadap aspek kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Hal ini menjadi penting karena dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep triple bottom line menurut Elkington (1998) dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam bumi (*planet*).

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat (Solikhah, 2022). Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik

investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Sehingga, untuk mengukur kemampuan dan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dapat tercermin melalui rasio profitabilitas, baik dalam hal yang berhubungan dengan penjualan maupun aset.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sudah ditetapkan didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang pelaksanaan CSR dan apabila tidak menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut perusahaan akan menerima sanksi sesuai dalam Undang-Undang Penanaman Modal No.25 Pasal 34 (Solikhah, 2022). Sejak berlakunya undang-undang ini, pelaksanaan CSR tidak lagi bersifat sukarela. Hal tersebut sudah menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pengungkapan CSR sangat penting bagi perusahaan karena dengan pengungkapan ini pemangku kepentingan dapat mengetahui perusahaan apa saja yang melakukan aktivitas sosial dan lingkungan. Manfaat yang diperoleh perusahaan dari CSR antara lain mengurangi risiko bisnis, menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi dan citra merek perusahaan, serta peluang meraih penghargaan (Kolang & Selumbang, 2022). Dapat diartikan ketika CSR semakin banyak yang diungkapkan, maka kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab dari dampak yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan juga semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan aktivitasnya/produksinya dengan lancar. Dengan begitu perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal atas kegiatan operasionalnya.

Perusahaan selain melakukan tanggung jawab sosialnya untuk menghasilkan laba yang maksimal atas kegiatan operasionalnya, maka diperlukan sumber dana yang lain. Pengadaan dana tersebut bisa berasal dari sumber internal maupun eksternal. Kebutuhan dana perusahaan umumnya melibatkan kombinasi antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, perusahaan menggunakan sumber pendanaan dari utang jangka pendek atau utang lancar, seperti contohnya utang dagang. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang, seperti investasi dalam peningkatan kapasitas produksi. Sumber pendanaan jangka panjang ini dapat berupa utang jangka panjang dari pihak luar atau dari penerbitan saham baru sebagai bentuk modal saham.

Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi modal yang tepat antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan (Yuliani, 2021).

Struktur modal yang ideal mencakup pengaturan yang seimbang antara penggunaan sumber daya internal dan pemanfaatan pinjaman jangka panjang. Hal ini merujuk pada bagaimana perbandingan antara modal internal dan utang jangka

panjang disusun secara optimal untuk mencapai hasil terbaik. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2016).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2022), Pondrinal (2021), dan (Thuy dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shahniah & Arthik (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* aspek ekonomi dan aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* aspek sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya penelitian pada struktur modal terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Judini, Tasmil Levita Novintan & Nasution, 2019) Debt to Equity Ratio mempengaruhi kinerja keuangan secara parsial dan simultan. Kemudian hasil penelitian Anthonie dkk., (2019) secara simultan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi, secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan yang lain penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dkk., (2021) dan (Hirdinis, 2019)

menunjukkan DER berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sebelumnya, terdapat gap dari hasil penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, maka peneliti memutuskan untuk meneliti kembali untuk hasil penelitian yang akurat. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu dengan perbedaan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur modal. Selain itu, untuk objek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa *Jakarta Islamic Index 70* merupakan indeks dengan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan CSR dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* tahun 2020-2022)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan
2. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan perkembangan bagi ilmu manajemen keuangan terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan kinerja perusahaan khususnya pada struktur modal perusahaan dan meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait variabel-variabel yang diteliti seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan kinerja keuangan pada sub sektor yang sama atau sektor yang lainnya.